



PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Ustman, Rika Syahadatina, Subhan

Universitas Madura

Surel: ustman@unira.ac.id, rika_tina@yahoo.co.id, subhan@unira.ac.id

INFO ARTIKEL

JIAP Volume 7
Nomor 1
Halaman 15-28
Samata, Juni 2021

ISSN 2441-3017
e-ISSN 2697-9116

Tanggal Masuk:
3 Maret 2021

Tanggal Diterima:
30 Mei 2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan terhadap harga saham. Pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengarahannya, guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Harga saham dapat menunjukkan tingkat kinerja suatu perusahaan, harga saham dapat bergerak naik jika lebih banyak permintaan. Investor menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan, mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan rasio Profitabilitas diantaranya *earnings per share* dan *price earning ratio* Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu dari data sekunder diperoleh dari laman Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel penelitian yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *earnings per share*, dan *price earnings ratio*, mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Harga Saham, *Earnings Per Share*, *Price Earnings Profit*

The purpose of this study is to find out how to study companies about stock prices. The capital market is a capital-forming facility and funds are allocated to increase public participation in budgeting funds, to support national development financing. Stock prices can change the level of the company, stock prices can move up if there is more demand. Investors assess the company's financial performance, measuring the financial performance of companies can use financial ratios. This study uses the Profitability ratio which includes earnings per share and the ratio of the company's price revenue listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019 period. This type of research uses quantitative research. The type and source of data used are from secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The research sampling technique is purposive sampling. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis. The results showed earnings per share, and price earnings ratio, had an influence on stock prices.

Keywords: Stock Price, *Earnings per Share*, *Price Earnings Ratio*

Copyright: Ustman, Rika Syahadatina, Subhan . (2021). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban (15-28). <https://doi.org/jiap.v6i1>.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia pada tahun 2019 tercatat cukup positif, IHSG menunjukkan trend meningkat meskipun dalam *range* yang sangat tipis senilai 2,18%. Jumlah investor saham tahun 2019 meningkat 40% jika dibandingkan pada tahun 2018. Dana investor asing juga mengalami peningkatan yang signifikan per tanggal 27 Desember 2019 yang mencapai Rp. 49,19 Triliun ytd. Besarnya dana investor asing juga terjadi di pasar SBN, yang membukukan net buy sebesar Rp. 171,59 triliun dan obligasi korporasi yang membukukan net buy sebesar Rp. 5,48 Triliun (Siaran Pers: SP 68/DHMS/OJK/XII/2019). Pasar modal dibentuk untuk memberikan peluang bagi masyarakat, untuk berpartisipasi dalam kepemilikan saham perusahaan guna menciptakan pemerataan pendapatan. Kepemilikan saham menjadi salah satu instrumen investasi jangka panjang yang bisa diperdagangkan di pasar saham.

Perusahaan yang *go public* selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi fluktuasi indeks harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di bursa. Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi transaksi tersebut didasarkan dari pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan.

Investasi saham tergolong kategori investasi yang sangat menguntungkan dan juga memiliki resiko yang tinggi pula. Oleh sebab itu, investor wajib melakukan analisis saham guna mengurangi resiko yang dimiliki. Analisis saham bisa dilakukan dengan cara analisis teknikal dan fundamental (Kieso, 2011). Analisis teknikal merupakan analisis yang dilakukan berdasarkan kebiasaan harga, yang ditunjukkan dengan grafik untuk meramalkan harga dimasa yang akan datang. Kemudian analisis fundamental yaitu analisis berdasarkan kinerja keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan, biasanya dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Analisis laporan keuangan ini digunakan untuk meramalkan pergerakan harga saham dimasa yang akan datang dengan menghitung nilai rasio sebagai pertimbangan harga sahamnya (Amanda, Darminto, dan Husaini, 2013). Selama beberapa dekade terakhir, pemodelan indeks dan peramalan telah menjadi tugas yang penting dan menantang bagi para

peneliti di bidang analisis keuangan untuk membuat prediksi tentang kinerja masa depan dari indeks pasar saham berdasarkan perilaku pasar saham yang ada (Nayak dan Misra, 2018). Peramalan pasar saham dianggap sebagai usaha yang sulit di prediksi dalam peramalan *time-series* keuangan karena ketidakpastian yang terjadi pada pergerakan pasar, sifat pasar yang fluktuatif, diskontinuitas, pengaruh politik, dan psikologi individu, serta banyak faktor ekonomi makro lainnya (Abdoh dan Jouhare, 1996; Oh dan Kim, 2002; Wang 2003).

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan apakah perusahaan telah berkembang atau sebaliknya. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Bentuk rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian (Weston, 2014). Penelitian ini menggunakan rasio Profitabilitas diantaranya *earnig per share* dan *price earning ratio*. Menurut Baridwan (1992) tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki earnings per share tinggi dibandingkan saham yang memiliki earnings per share rendah. Earnings per share yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

Menurut Baridwan (1992) Price Earning Ratio (PER) adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Secara mudahnya, PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Karena yang menjadi fokus perhitungannya adalah laba bersih yang telah dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten, kita bisa mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukannya secara *future* atau perkiraan. Apabila rasio *earnig per share* dan *price earning ratio* mengalami peningkatan maka kinerja keuangan perusahaan juga meningkat. Kinerja keuangan akan mempengaruhi harga saham dengan menunjukkan peningkatan atau penurunan harga saham.

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Pemegang saham tertarik dengan angka EPS yang di aporkan perusahaan. *Earning per share* (EPS) adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai *price earning ratio* (PER)

yang tinggi, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun (Hanafi, 2009).

Analisis rasio merupakan alat analisis laporan keuangan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan (Pratama dan Erawati, 2014). Penelitian ini menggunakan rasio Earnings per Share (EPS) dan Price Earnings Ratio (PER). Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut apakah *earnings per share* dan *price earnings ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan. Investor menilai bahwa perusahaan dikatakan berhasil mengelola usahanya apabila harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Harga saham ini terbentuk atas dasar permintaan membeli saham dan penawaran menjual saham. Menurut Anoraga (2006), Rusdin (2006), dan Amanda *et al*, (2013) penentuan harga saham dilihat pada saat harga penutupan (*closing price*) sesuai dengan ketentuan Undang-Undang no.8 Tahun 1995 tentang pasar Modal. Harga saham pada hakikatnya terbentuk berdasarkan harga penutupan atas interaksi antara pembeli dan penjual dilantai saham. Pengertian lainnya mengenai harga saham menurut Novita dan Situmorang (2020) merupakan surat berharga yang diperjualbelikan di bursa efek dan nilai atas kepemilikan saham di perusahaan tersebut sesuai dengan harga yang tertera di saham pada saat *closing price*.

Earnings Per Share

Investor memiliki analisis untuk mengetahui nilai saham suatu perusahaan. Salah satunya dengan teknik analisis fundamental yang acapkali dilakukan yaitu menggunakan informasi dari laporan keuangan. laporan keuangan tahunan ini dijadikan gambaran untuk menghitung pertumbuhan laba dari perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan dapat dilihat dari earnings per share yaitu laba bersih dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Indikator EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Harga saham sangat dipengaruhi oleh nilai EPS. Saham akan bernilai sangat mahal jika nilai EPS tinggi, karena EPS merupakan rasio keuangan yang dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan (Amanda, et al 2013).

Price Earnings Ratio

PER digunakan untuk menghitung rasio pasar yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan terlihat dari besarnya rupiah yang dikeluarkan untuk mendapatkan satu rupiah dari laba perusahaan. Indikator price earnings ratio terhadap harga saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{harga saham}}{\text{earnings per share}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio PER, maka Investor memiliki harapan besarnya pengembalian dan perkembangan perusahaan. Sehingga investor bersedia membayar lebih tinggi untuk mendapatkan per lembar saham (Sudana, 2011).

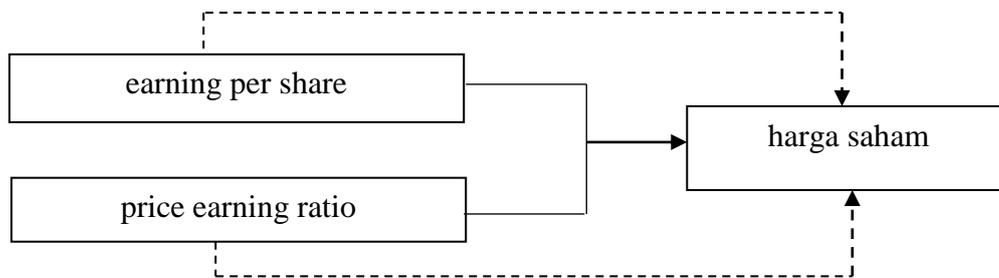
EPS adalah salah satu rasio keuangan yang mampu menunjukkan seberapa besar manfaat pemegang saham per saham. Dalam beberapa literatur, kita dapat menemukan bahwa pendapat yang diungkapkan dalam EPS mengkategorikan ke dalam jenis rasio keuangan. Kieso (2011) mengelompokkan ke dalam jenis rasio profitabilitas EPS dan menyatakan bahwa perusahaan biasanya merangkum hasil operasinya dalam satu angka penting berupa laba bersih. EPS yang tinggi akan menarik minat investor, karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi EPS, maka akan semakin mahal sahamnya (Karnadjaja, 2009; Syamsuddin, 2011). Namun, keuangan global telah secara luas menerima angka yang dikategorikan sebagai indikator penghasilan bisnis yang paling signifikan per shares. Earning per share menunjukkan pendapatan yang dihasilkan oleh setiap saham biasa. Dengan demikian, perusahaan melaporkan laba per saham hanya untuk saham biasa (Idawati dan Wahyudi, 2015). Maka dari itu dapat hipotesis yang dibangun yaitu:

H1 = Earning Per Share memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

PER merupakan rasio harga pasar yang diapresiasi pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tergambar oleh besarnya rupiah yang harus dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh satu rupiah laba perusahaan. PER merupakan hasil antara harga saham dibagi earning per share. Nilai PER dikatakan tinggi jika berada di atas rata-rata perusahaan. PER merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba. Oleh sebab itu semakin tinggi PER maka minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut semakin tinggi pula, dan harga saham perusahaan tersebut akan meningkat (Zuliarni, 2012). Hipotesis yang dibangun yaitu:

H₂ = Price Earnings Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Sumber: Hasil Olah konsep peneliti

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *expalanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal atau sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dengan melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 2008). Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan dengan sektor usaha properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu sebagai berikut: (1) perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, (2) konsisten listing di BEI periode 2017-2019, (3) menyajikan laporan keuangan secara lengkap secara terus menerus di BEI periode 2017-2019, (4) yang selalu memperoleh laba selama periode 2017-2019. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan terlihat dalam tabel **Tabel 1**.

Proses Seleksi Perusahaan

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019	68
2.	Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang tidak konsisten <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	(20)
3.	Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia secara terus menerus pada tahun 2017-	(3)

2019	
4. Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang mengalami rugi selama 2017-2019	(10)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	35

Sumber data diolah

Jenis data penelitian yaitu data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan real estate, yang diperoleh dari data sekunder yang sudah didokumentasikan bersumber dari laman Bursa Efek Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alat pengolah data SPSS 24 *for window*. Pengujian data dilakukan untuk menghindari bias dengan pengujian asumsi klasik regresi linier berganda.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel bebasnya adalah EPS dan PER. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = harga saham

a = Konstanta

b_1X_1 = *earnings per share*

b_2X_2 = *price earnings profit*

e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (EPS)	35	1.00	9,59	4.4078	7.79454
X2 (PER)	35	1.00	3,72	1.6383	1.88280
Y (Harga Saham)	35	1.05	9,67	2.0531	3.84402

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui informasi dari setiap variable mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standart deviasi (ukuran sebaran statistic yang lazim) dari responden keseluruhan. Dari table tersebut, dapat dilihat bahwa variable pertama

yaitu *Earning Per Share* (X1) memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 9,59, hal ini berarti bahwa nilai data keuangan dari 35 perusahaan nilai terendah adalah 1,00 dan nilai tertinggi 9,59 dengan nilai rata-rata 4,40 dengan standart deviasi 7,79. Variable kedua yaitu *price earning ratio* (X2) memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 3,72, hal ini berarti bahwa nilai data keuangan dari 35 perusahaan nilai terendah adalah 1,00 dan nilai tertinggi 3,72 dengan nilai rata-rata 1,63 dengan standart deviasi 1,88. Variable dependen yaitu Harga saham (Y) memiliki nilai minimum 1,05 dan nilai maksimum 9,67, hal ini berarti dengan nilai rata-rata 2,053 dengan standart deviasi 3,84.

Regresi Linier Berganda Tabel. 3

Regresi Linier Berganda	
$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$	
Variabel Bebas	Nilai
Konstanta (Nilai t)	2,612* 4,015
EPS (Nilai t)	0,306* 1,972
PER (Nilai t)	0,946* 1,807
R Square	0.089
Adj. R Square	0,032
F Stat	4,559*
Variabel Terikat	= Harga Saham
Sampel (n)	= 35

****Signifikan pada alfa 1%, *5%**

Sumber: data diolah peneliti

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham

Nilai koefisien regresi dari variabel *earnings per share* (X1) adalah sebesar 0,306, hal ini meunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen *earnings per share* (X1) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan nilai dari variabel dependen yaitu harga saham (Y) sebesar 0,306 dengan koefisien positif.

Ketentuan dari pengujian secara parsial ini dilihat dari nilai signifikandari nilai t hitung pada tabel koefisien. Jika nilai signifikansi dari nilai t hitung tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa

ada pengaruh variabel tersebut terhadap variabel Y secara signifikan. Tingkat signifikan 0,029 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan *Earning Per Share* (X1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, jadi *earnings per share* berpengaruh terhadap harga saham dengan koefisien positif. Artinya semakin tinggi *earning per share* akan menaikkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada, bahwa *Earning Per Share* mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen dan harga saham. Informasi tentang laba perusahaan sangat diperlukan dalam melakukan penilaian terhadap harga saham. Nilai *earnings per share* yang diharapkan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap investasi dalam perusahaan tersebut. Perilaku investor terhadap harga saham dipengaruhi oleh informasi laba yang dalam hal ini diwakili oleh *earnings per share* sebagai cerminan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. *Earnings per share* sangat berpengaruh pada harga saham, jika *earnings per share* meningkat maka harga saham juga meningkat dan jika harga saham menurun maka harga saham juga menurun. Hal berarti *earnings per share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai *earnings per share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan pemegang saham. Informasi *earnings per share* yang tinggi menjadi sinyal positif untuk investor untuk membeli dan mempertahankan saham perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*.

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) yang menyatakan bahwa *earnings per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Fatmawati *et al* (2017) juga meneliti tentang *Earnings Per Share* terhadap harga saham dengan menunjukkan hasil yang sama, bahwa *earnings per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012- 2014. Dari hasil penelitian ini dan di bandingkan dengan penelitian terdahulu bahwa lebih dominan *earnings per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham

Nilai koefisien regresi dari variabel *price earnings ratio* adalah sebesar 0,946, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen *price earnings ratio* (X2) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan nilai variabel dependen harga saham (Y) sebesar 0,946 dengan koefisien positif.

Berdasarkan hasil pengujian data variabel *price earnings ratio* (X2) terhadap variabel dependen harga saham (Y) dalam penelitian ini, nilai signifikansi dari variabel *price earnings ratio* dengan nilai signifikansi dari

nilai t hitung tersebut lebih kecil dari 0.05 yaitu 0,021, maka akan dinyatakan tidak berpengaruh signifikan yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen *price earnings ratio* (X2) terhadap pengungkapan harga saham (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima, jadi *price earnings ratio* berpengaruh terhadap harga saham dengan koefisien positif. Artinya semakin tinggi *price earnings ratio* akan tidak bisa menuntuhkan harga saham. *price earnings ratio* pada umumnya digunakan untuk menentukan seberapa besar harga yang harus dibayarkan investor untuk mendapatkan laba. Dengan nilai *price earnings ratio* yang tinggi ini menandakan bahwa harga saham akan semakin mahal dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu tumbuh dengan baik. Akan tetapi *price earnings ratio* yang tinggi bisa juga didapat karena perusahaan tidak mampu mendapatkan laba yang optimal. Akan tetapi, perusahaan yang mempunyai proyeksi yang bagus karena mungkin perusahaan sedang melakukan ekspansi usaha sehingga laba yang didapatkan digunakan untuk menutupi biaya operasional perusahaan dalam menjalankan ekspansi. Tetapi bagi para investor biasanya harga saham perusahaan tersebut murah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati *et al* (2017) bahwa *price earnings ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012- 2014. Novasari (2013) meneliti pada perusahaan sub sektor industri textile yang go publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011, yang mendapatkan hasil bahwa *price earnings ratio* memiliki pengaruh pada harga saham. Prasetyo (2012) mendapatkan hasil penelitian yang sama bahwa *price earnings ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian ini sudah banyak yang sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa lebih *price earnings ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* bersama-sama (simultan) terhadap harga saham.

Dari hasil analisis diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0,026, maka dengan $0,026 < 0,05$, maka dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel *earnings per share* (X1), dan *price earnings ratio* (X2), secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Y). Hal ini dibuktikan dengan informasi *earnings per share* yang tinggi menjadi sinyal positif untuk investor untuk membeli dan mempertahankan saham perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. *Price earnings ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi nilai *price earnings ratio* yang tinggi menjadi sinyal positif untuk menarik minat investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas, *price earnings ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Dengan kesamaan pengaruh harga saham tersebut maka teori menjelaskan bahwa *earnings per share* dan *price earnings ratio* berpengaruh terhadap harga saham, informasi peningkatan *earnings per share* dan *price earnings ratio* akan diterima pasar sebagai sinyal yang baik, yang akan memberikan masukan yang positif bagi investor dalam mengambil keputusan membeli saham membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet (2015) meneliti pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 yang mendapatkan hasil bahwa variabel *earnings per share* (X1), dan *price earnings ratio* (X2), secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Y). Fatmawati *et al* (2017) meneliti pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014 menjelaskan bahwa hasil penelitiannya *earnings per share* (X1), dan *price earnings ratio* (X2), secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan atas hasil penelitian tentang analisis earnings per share (X1), dan price earnings ratio (X2), terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 dengan menggunakan metode regresi linier berganda dan uji hipotesis serta pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya.

Earnings per share (X1), dan price earnings ratio (X2), secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Y). Hal ini dibuktikan dengan earnings per share (X1), dan price earnings ratio (X2) merupakan informasi hasil kinerja keuangan yang dijadikan sebuah keputusan konsumen atas investasi yang akan dilakukan untuk mendapatkan deviden atas saham yang telah di investasikan.

Pengaruh earnings per share (X1) terhadap harga saham, berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa earnings per share (X1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Hal ini berarti earnings per share mengandung informasi yang penting mengenai deviden dan harga saham. Nilai earnings per share mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap investasi dalam perusahaan tersebut. Perilaku investor terhadap harga saham dipengaruhi oleh informasi laba. Earnings per share sangat berpengaruh pada harga saham, jika earnings per share meningkat maka harga saham juga meningkat dan jika harga saham menurun maka harga saham juga menurun.

Pengaruh price earnings ratio terhadap harga saham, berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh variabel independen price earnings ratio (X2) terhadap pengungkapan harga saham

(Y). Hal ini berarti price earnings ratio pada umumnya digunakan untuk menentukan seberapa besar harga yang harus dibayarkan investor untuk mendapatkan laba. Dengan nilai price earnings ratio yang tinggi ini menandakan bahwa harga saham akan semakin mahal dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu tumbuh dengan baik. Akan tetapi price earnings ratio yang tinggi bisa juga didapat karena perusahaan tidak mampu mendapatkan laba yang optimal. Tetapi bagi para investor biasanya harga saham perusahaan tersebut murah.

Bagi pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai price earning ratio, tetapi perlu memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan kenaikan harga saham seperti ukuran perusahaan, faktor ekonomi, efek industri, rasio aktiva, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio lainnya.

Bagi perusahaan perusahaan properti dan real estate lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan harga saham dengan cara mengefektifkan dan mengefisiensikan penggunaan biaya sehingga meningkatkan laba, memangemen utang, mengatur penggunaan dalam hal ekspansi, dan mempertahankan modal kerja yang baik dan efisien,

Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lainnya, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar peneliti selanjutnya menjadikan lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoh, T.H. and Jouhare, H. (1996). The investigation of efficiency of stock price index of TSE. *Journal of Financial Research*, 13(11-12).
- Amanda, A. Darminto. dan Husaini, A. (2013). Pengaruh debt to equity ratio, return on equity, earning per share, dan price earning ratio terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2).
- Anoraga, P & Piji, P. 2006. Pengantar Pasar Modal. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Citra. Jakarta.
- Baridwan, Z. 1992. *Sistem Akuntansi*. Jakarta, BPPK
- Fatmawati, F., Wahono, B., & Priyono, A. A. (2017). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt Ratio (DR), Debt To Equity Ratio (DER) Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham (Studi kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(02).

- Hanafi, M.M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Idawati, W. and Wahyudi, A. (2015). Effect of Earning Per Shares (EPS) And Return On Assets (ROA) Against Share Price On Coal Mining Company Listed In Indonesia Stock Exchange. *Journal of Resources Development and Management*, 7, pp.79-91.
- Karnadjaja, A. 2009. *Smart Investment for Mega Profit*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kieso, Weygrandt, warfield. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edition*. John Willey & Sons, Inc. Danvers. USA.
- Nayak, S.C. and Misra, B.B. (2018). Estimating stock closing indices using a GA-weighted condensed polynomial neural network. *Financial Innovation*, 4(1), p.21.
- Novasari, E. (2013). *Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Novita, H., & Situmorang, A. C. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(1), 69-80.
- Oh, K.J. and Kim, K.J. (2002). Analyzing stock market tick data using piecewise nonlinear model. *Expert Systems with Applications*, 22(3), pp.249-255.
- OJK siaran pers SP 68/DHMS/OJK/XII/2019
- Prasetyo, E. (2012). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Pratama, A. and Erawati, T. (2014). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham (study kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), pp.1-10.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Slamet, T. (2015). Analisis pengaruh earning per share, price to earning ratio, debt to equity ratio, return on equity, dan tingkat suku bunga sbi terhadap harga saham (studi pada perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor food and beverages yang terdaftar di bursa efek

- indonesia periode 2010-2013) (Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara).
- Sudana, I.M. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Syamsuddin, L. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Wang, Y.F. (2003). Mining stock price using fuzzy rough set system. *Expert Systems with Applications*, 24(1), pp.13-23.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- Weston, J.F. & Thomas E,C. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), pp.36-48.